

Pengaruh *Risk Based Capital*, Premi Neto, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa

Sarah Steviani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung, Jawa Barat
sarahsteviani08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the level of Return on Assets in life insurance companies will increase if the company has a large amount of Risk Based Capital, Net Premiums, and Liabilities. The sample is 28 with a total of 50 data for 3 years of research originating from life insurance registered with the Financial Services Authority. The method of analysis is descriptive method with a quantitative approach. The results of the study indicate that Risk Based Capital has an effect on Profitability, this can be seen from the T-test, namely $H_a < 0.005$ and the results that have been carried out show the sig. $0.000 < 0.05$. The results of the research show that the net premium has no effect on profitability, this can be seen from the T-test, which is $H_a < 0.005$ and the results that have been carried out show sig. $0.429 < 0.05$. Liquidity research results show no effect on profitability, this can be seen from the T-test, namely $H_a < 0.05$ and the results that have been carried out show sig. $0.435 < 0.05$. The results of this study indicate that Risk Based Capital, Net Premiums, and Liquidity simultaneously affect Profitability, this can be seen from the results of the F-test, a significance value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *Risk Based Capital, Premi Neto, Likuiditas, Profitabilitas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat Return on Asset pada perusahaan asuransi jiwa akan meningkat jika perusahaan memiliki Risk Based Capital, Premi Neto, dan Liabilitas dalam jumlah yang besar. Sampel berjumlah 28 dengan total 50 data selama 3 tahun penelitian yang berasal dari asuransi jiwa yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risk Based Capital berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini dapat dilihat dari uji T-test, yaitu $H_a < 0,005$ dan hasil yang telah dilakukan menunjukkan angka sig. $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian Premi neto menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini dapat dilihat dari uji T-test, yaitu $H_a < 0,005$ dan hasil yang telah dilakukan menunjukkan angka sig. $0,429 < 0,05$. Hasil penelitian Likuiditas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini dilihat dari uji T-test, yaitu $H_a < 0,05$ dan hasil yang telah dilakukan menunjukkan angka sig. $0,435 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Based Capital, Premi Neto, Dan Likuiditas secara simultan

berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini dapat dilihat dari hasil F-test nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: Risk Based Capital, Premi Neto, Likuiditas, Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Setiap manusia ingin dirinya memiliki perlindungan dari risiko baik untuk usahanya maupun dirinya sendiri demi kelangsungan dimasa yang akan datang. Dijaman sekarang sudah banyak berdiri usaha sektor non-bank yaitu asuransi. Tanggal 31 Desember 2015, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah terdaftar sejumlah 76 perusahaan asuransi umum, 50 perusahaan asuransi jiwa, 6 perusahaan reasuransi, 3 perusahaan wajib, dan 2 perusahaan asuransi sosial (www.ojk.go.id, 2016). Indonesia terdapat 3 macam jenis perasuransian menurut Otoritas Jasa Keuangan yaitu yang pertama asuransi umum dengan memberikan jasa pertanggung jawaban risiko yang memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Kedua yaitu asuransi jiwa, dengan memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Ketiga yaitu reasuransi, dengan memberikan jasa dalam pertanggung jawaban ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian, perusahaan asuransi jiwa, perusahaan penjaminan, atau perusahaan reasuransi lainnya (www.ojk.go.id, 2017). Untuk asuransi jiwa pertumbuhan menunjukkan angka kemajuan yang cukup baik dibandingkan perusahaan asuransi lainnya, berikut tabelnya:

Tabel 1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2014-2018

Jenis Asuransi	2016	2017	2018	2019
Asuransi Jiwa	55	61	60	60
Asuransi Umum	80	79	79	79
Reasuransi	6	7	7	7

Sumber: (www.ojk.go.id, 2018)

Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi atau batas Tingkat Solvabilitas Minimum (*Risk Based Capital*) bagi perusahaan asuransi dan reasuransi minimum 120% (www.ojk.o.id, 2012). *Risk Based Capital* yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat

dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah perusahaan Jiwasraya dimana perusahaan asuransi Jiwasraya mengalami kebangkrutan pada tahun 2019 karena tidak bisa memenuhi peraturan yang OJK terapkan dari produk yang dikeluarkan yaitu Jiwasraya *Saving Plan*. Tahun 2018 terdapat kejanggalaan dalam laporan keuangan kepada Kementerian BUMN, lalu hasil audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan 2017 mengkoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar, dan tidak bisa membayar klaim polis jatuh tempo nasabah. Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp32,89 triliun untuk memenuhi RBC 120%. Aset yang dimilikinya juga tercatat hanya sebesar Rp23,26 triliun, sedangkan kewajibannya mencapai Rp50,5 triliun. Efeknya tersebut membuat ekuitas Jiwasraya negatif sebesar Rp27,24 triliun. Liabilitas dari produk JS Saving Plan Jiwasraya terdapat masalah tercatat sebesar Rp15,75 triliun. Berikut adalah tabel penurunan RBC asuransi Jiwasraya tahun 2016-2018.

Tabel 2 Penurunan Risk Based Capital Asuransi Jiwasraya Tahun 2016-2019

Tahun	Risk Based Capital (Rp miliar)
2016	200,1
2017	123,1
2018	-282
2019	-805
* = unaudited **=per 30 September 2019	

Sumber: Laporan Keuangan Jiwasraya Tahun 2016-2019

Asosiasi Asuransi Jiwa Bersama (AAJI) mencatat pendapatan premi asuransi jiwa tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5% , tahun 2017 diketahui sebesar Rp 195,72 triliun namun pada tahun 2018 menjadi Rp 185,88 triliun. Ini diduga karena penurunan minat akan membeli produk asuransi jiwa, penurunan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya asuransi, untuk itu kata Maryaso, diperlukan sosialisasi untuk menumbuhkan literasi keuangan akan proteksi asuransi jiwa. Penurunan Premi Neto ini juga akibat turunnya pendapatan premi dari distribusi bancassurance yang mencapai 11,2%, sementara kontribusi dari *bancassurance* sebenarnya cukup tinggi akan terhadap total pendapatan premi, yakni 42,9% (www.cnnindonesia.com, 2019). kasus produk Jiwasraya *Saving Plan* Jiwasraya terdapat masalah tercatat sebesar Rp15,75 triliun, dan juga penurunan premi. Likuditas perusahaan asuransi akan semakin tinggi karena pendapatan perusahaan asuransi yang tidak dapat menutup likuditas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penurunan aset dan kenaikan liabilitas tahun 2017-2019.

Tabel 3 Penurunan Aset dan Kenaikan Liabilitas Jiwasraya Tahun 2017-2019

Tahun	Aset (Rp Miliar)	Liabilitas (Rp Miliar)
2017	45.68	40.08
2018	36.23	47.03

2019	25.68	49.60
* = unaudited **=per 30 September 2019		

Sumber: (Laporan Keuangan Jiwasraya Diolah Tahun 2017-2019)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

Risk Based Capital (RBC) adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan OJK No. 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi. Pada ayat (2) mengenai batas target tingkat solvabilitas perusahaan ditetapkan paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko atau jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat deviasi dalam mengelola aset dan liabilitas. Peraturan pemerintah ini wajib dilakukan untuk ketetapan perusahaan asuransi dalam memenuhi klaim nasabah. Jika RBC kurang dari yang telah ditentukan, maka perusahaan harus menamban modal untuk menutupi kekurangan RBC. Diterapkannya RBC perusahaan asuransi adalah agar untuk seluruh aset yang dimiliki, sebagian besar harus disisihkan untuk memenuhi persyaratan aset yang diperkenankan dan disisihkan untuk memenuhi persyaratan aset. Hal ini berpengaruh pada mendapatkan laba (profitabilitas) yang perusahaan inginkan karena profitabilitas adalah parameter perusahaan yang akan menilai efisiensi kinerja perusahaan, dan diharapkan mendapatkan keuntungan agar perusahaan asuransi dapat berkembang (Fira Agustin, Asri Suangga, Bambang Sugiharto, 2018). Kemungkinan yang akan terjadi yaitu jika perusahaan memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah besar, kemungkinan rasio RBC terjaga tapi untuk mendapatkan laba yang besar akan menurun dan dampaknya pada penurunan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Reza Abeng Ramadhan Nasution (2020) menyatakan bahwa RBC berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: *Risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi di Indonesia.

Pengaruh Premi Neto Terhadap Profitabilitas

Menurut Otoritas Jasa Keuangan No/POJK.05/2015, Premi Neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi reasuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima. Penyerimaan premi ini merupakan jumlah dari pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang dihitung dalam periode satu tahun, lalu dialokasikan untuk cadangan akan pembayaran klaim dan investasi, hal ini memberikan keuntungan pada perusahaan asuransi. Berdasarkan

Grand Theory yang dikemukakan oleh Keown (2005), semakin tinggi risiko, semakin tinggi return yang akan diterima, sebaliknya semakin rendah risiko maka return yang akan diterima juga rendah. Pertumbuhan premi yang baik berdampak pada penambahan pendapatan. Premi perlu dialokasikan untuk investasi, karena investasi yang baik dan efisien akan menghasilkan pendapatan. Menurut Husnul Khotimah (2014), dalam suatu perusahaan asuransi harus dilakukan evaluasi dalam kinerja operasionalnya karena pendapatan premi neto akan dibandingkan dengan beban usaha, beban klaim, dan pengeluaran komisi asuransi. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan wajar. Jika pendapatan perusahaan meningkat maka laba yang diperoleh akan tinggi sehingga jika perusahaan itu mendapatkan laba maka akan menambah jumlah modal yang diperoleh perusahaan, dengan begitu jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan bertambah. Semakin tinggi premi neto maka *profit* yang didapatkan perusahaan semakin tinggi. Menurut penelitian Edo Krista Meka (2018) premi neto berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan sebagai berikut :

H2: Premi Neto berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penilaian kemampuan perusahaan dalam memelihara tingkat likuiditas yang baik akan dapat meminimalisir risiko yang akan muncul dimasa yang akan datang. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Menurut Muhammad Rafi dan Muhamad Syaichu (2019), Profitabilitas merupakan perbandingan *current asset* terhadap *current liability* suatu perusahaan. Likuiditas juga dapat memenuhi pengajuan klaim dan komitmen kepada pemegang polis dan kreditor tanpa harus melikuidasi aset keuangan perusahaan asuransi jiwa. Profitabilitas juga akan melihat pada sejauh mana liabilitas akan jatuh tempo dalam tahun depan, yang dapat dibayarkan oleh suatu perusahaan asuransi jiwa. Semakin tinggi jumlah liabilitas yang harus dibayarkan, maka akan semakin rendah perusahaan asuransi untuk mendapatkan profitabilitas tinggi. Peningkatan likuiditas menjelaskan bahwa perusahaan asuransi jiwa memiliki lebih aset lancar untuk membayar liabilitas perusahaan asuransi, sehingga mengurangi peluang perusahaan untuk berinvestasi pada proyek lain yang dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan asuransi jiwa, maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan asuransi, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang

telah dilakukan oleh Sambasivam & Ayele (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara liquidity terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Pengaruh *Risk Based Capital*, Premi Neto, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Ono Tarsono, Preztika Ayu Ardheta, dan Rininda Amriyani (2019), perhitungan menggunakan RBC adalah kemampuan perusahaan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan tersebut dan dapat mengalokasikan dana untuk menutupi risiko di masa depan. RBC juga dapat digunakan untuk alat ukur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dengan ketentuan perundang-undangan tentang batas tingkat solvabilitas minimum pada perusahaan asuransi. Tingkat solvabilitas yang tinggi berarti kondisi keuangan perusahaan asuransi akan sehat, dan profitabilitas perusahaan akan sehat. Standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah ini bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan asuransi jiwa yang terjadi di Indonesia, jadi perusahaan asuransi diharapkan untuk memiliki modal yang cukup agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi di masa depan dan dapat merugikan nasabah. Premi diperoleh dari nasabah perusahaan asuransi, dan premi tidak lagi menjadi keuntungan bagi perusahaan asuransi saja tapi bisa juga untuk membayar kewajiban perusahaan di masa depan. Tujuan dari premi yang dicadangkan sebagai cadangan premi dengan tujuan kedepannya perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar klaim nasabah. Peningkatan premi neto menunjukkan kepercayaan nasabah dalam kinerja perusahaan asuransi sebagai penilaian kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa. Menurut Wambu Timothy Macharia (2013), likuiditas harus diperhatikan agar dapat menjaga kehati-hatian, jika likuiditas perusahaan tinggi maka berakibatkan pada profitabilitas perusahaan. Hal ini untuk memastikan bahwa kondisi keuangan perusahaan stabil. Semua variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *risk based capital*, premi neto, dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen yaitu profitabilitas. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 4 sebagai berikut:

H4: *Risk based capital*, premi neto, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena disajikan oleh angka yang diperoleh dari *annual report* perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan tersebut untuk menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berhubungan satu dengan lainnya secara kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2008).

Tabel 4 Daftar Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Indikator	Skala
Risk Based Capital	Tingkat Solvabilitas / Modal Minimum Berbasis Risiko	Rasio
	Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)	
Premi Neto	Pendapatan Premi - Reasuransi Diterima - CAPYBMP	Rasio
	Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2011)	
Likuiditas	Current Ratio = $(\text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}) \times 100\%$	Rasio
	Sumber: (Inri,	
Profitabilitas	ROA = $(\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
	Sumber: (Mohammad Johny, 2020)	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti yaitu *Risk Based Capital* (RBC), *Premi Neto*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui nilai *mean*, *standar deviasi*, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan pada tabel 4.2:

Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Risk Based Capital</i>	84	1,55	33,44	6,1694	5,70675
Premi Neto	84	-59487,0	24282010,0	5013193,393	5587323,926
<i>Current Ratio</i>	84	0,40	14,80	2,8012	2,67548
<i>Return on Asset (ROA)</i>	84	0.0010	0.1179	0.27364	0.0230188
<i>Valid N (listwise)</i>					

Sumber: (Data Diolah, 2021)

Uji Normalitas

Uji ini merupakan pengujian apakah variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan jika *exact, sig, (2-tailed) > α (0,05)* maka data berdistribusi normal dan jika *exact, sig, (2-tailed) < α (0,05)* maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

<i>One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		84
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean Std. Deviation</i>	0,0000000
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,02080122
	<i>Positive</i>	0,138
	<i>Negative</i>	0,138
		(0,85)

Uji Multikolinearitas

Pengujian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Berikut kriteria uji multikolinearitas:

Jika nilai *VIF ≤ 10,00* dan *Tolerance ≥ 0,10*, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai *VIF ≥ 10,00*, dan *Tolerance ≤ 0,10*, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
	0,018	0,005		3,452	0,001		

1	(Constant)	0,002	0,000	0,406	2,931	0,000	0,955	1,048
	Risk Based Capital	3,32BE.10	0,000	0,81	0,795	0,429	0,989	1,011
	Premi Neto Current	(0,001)	0,001	(0,81)	(0,785)	0,435	0,964	1,038

Sumber: (Data Diolah, 2021)

Uji Heterokedasitas

Pengujian untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan terjadi atau tidak dan penelitian ini menggunakan model *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas, dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,018	0,005		3,452	0,001
Risk Based Capital	0,002	0,000	0,406	2,931	0,000
Premi Neto	3,32BE.10	0,000	0,81	0,795	0,429
Current Ratio	(0,001)	0,001	(0,81)	(0,785)	0,435

Sumber: (Data Diolah, 2021)

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) terjadi atau tidak, lalu dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi, dan dalam uji ini digunakan uji *Durbin Watson*. Berikut adalah tabel uji autokorelasi:

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,377	0,142	0,110	0,02066	2,000

Sumber: data diolah (2021)

Uji Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda digunakan adalah suatu analisis yang digunakan secara bersama-sama untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *Risk Based Capital* (RBC), *Premi Neto*, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 10 Analisis Regresi Linear

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Beta			
1	(Constants)	0.018	0.005		3.452	0.001
	Risk Based Capital	0.002	0.005	0.406	3.931	0
	Premi Neto	3.32	0	0.081	0.795	0.429
	Current Ratio	-0.001	0.001	-0.081	-0.785	0.435

Sumber: (Data diolah, 2021)

Uji Uji Koefisien Determinasi (UJI R²)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan tentang variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Berikut adalah uji R²:

Tabel 11 Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,377	0,142	0,110	0,02066

Sumber: (Data Diolah, 2021)

Uji F-test

Pengujian yang dilakukan pada ketepatan fungsi regresi sampel dalam menilai yang aktual, dan memperlihatkan apakah semua variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F-test mempunyai signifikansi 0,05 dan ketika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan bahwa semua variabel independen secara

simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah tabel Uji F-test:

Tabel 12 Uji F-test

Anova					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,008	3	0,003	5,989	0,001
Residual	0,036	80	0,000		
Total	0,044	83			

Sumber: (Data Diolah, 2021)

T-Test

Pengujian yang dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Jika tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Berikut adalah tabel uji T-test:

Tabel 13 Uji T-Test

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,018	0,005		3,452	0,001
Risk Based Capital	0,002	0,000	0,406	2,931	0,000
Premi Neto	3,32BE.10	0,000	0,81	0,795	0,429
Current Ratio	(0,001)	0,001	(0,81)	(0,785)	0,435

Sumber: (Data Diolah SPSS 22, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian *Risk Based Capital*, Premi Neto, Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Risk Based Capital* berpengaruh positif pada Profitabilitas

Hal ini dapat diukur dari hasil uji *T-test* , yaitu $H_a < 0,005$ dan hasil yang telah dilakukan menunjukkan angka sig. $0,000 < 0,05$. Faktor peningkatan kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa dan dampak dari hal tersebut membuat faktor kepercayaan masyarakat meningkat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi jiwa agar dapat memenuhi seluruh kewajiban perusahaan dapat dilihat dari bukti kondisi keuangan perusahaan cukup sehat dalam menjalankan usahanya, dimana aset dan modal melebihi total kewajiban yang dimilikinya. Meningkatnya kepercayaan nasabah akan berdampak baik bagi setiap perusahaan, hal itu tercermin dari peningkatan angka *Risk Based Capital* dan mengindikasikan peningkatan terhadap pendapatan perusahaan bertambah. Oleh karena itu penelitian untuk H1 diterima.

2. Premi Neto tidak berpengaruh pada Profitabilitas

Hal ini dapat diukur dari hasil uji *T-test* , yaitu $H_a < 0,005$ dan hasil yang telah dilakukan menunjukkan angka sig. $0,429 < 0,05$. Dana premi yang terhimpun dan dikelola perusahaan asuransi jiwa untuk investasi, premi reasuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi. Dan juga dikarenakan ada beberapa perusahaan asuransi jiwa yang gagal dalam mengelola preminya yang seharusnya dapat diinvestasikan dengan baik tetapi perusahaan tersebut salah dalam penempatan pos investasi dan hal ini menyebabkan menjadi tidak efektif dalam meningkatkan laba, sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun. Oleh karena itu penelitian untuk H2 ditolak.

3. Likuiditas tidak berpengaruh pada Profitabilitas

Hal ini dapat diukur dari hasil uji *T-test* , yaitu $H_a < 0,005$ dan hasil yang telah dilakukan menunjukkan angka sig. $0,429 < 0,05$. Tingginya jumlah liabilitas yang harus dibayarkan, maka akan semakin rendah perusahaan asuransi untuk mendapatkan profitabilitas tinggi. Dengan adanya peningkatan likuiditas maka kemampuan perusahaan asuransi jiwa memiliki aset lancar yang baik untuk membayar kewajiban, sehingga mengurangi peluang perusahaan untuk berinvestasi pada proyek lain yang dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan, dan hal ini disebabkan karena adanya kenaikan tagihan investasi pembiayaan yang bermasalah, yang tentu saja tidak dapat menghasilkan kas sehingga dapat menghambat kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan meningkatkan laba. Oleh karena itu penelitian untuk H3 ditolak.

4. *Risk Based Capital*, Premi Neto, Dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profita- bilitas

Hal ini dapat diukur dari hasil uji *F-test* nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan dalam penelitian uji koefisien determinasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai $0,110$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 11% *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *Risk Based Capital* (RBC), Premi Neto, dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis serta beberapa kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Investor dan Calon Investor

Dapat selektif dalam memahami laporan keuangan perusahaan asuransi yang akan dipilih karena ada beberapa perusahaan yang belum memenuhi peraturan yang telah pemerintah tetapkan.

2. Perusahaan

Memperhatikan tingkat kesehatan perusahaan karena untuk dapat meningkatkan *Risk Based Capital* dengan ketetapan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu sebesar minimal 120% maka perusahaan asuransi jiwa akan dipercaya oleh masyarakat khususnya nasabah yang akan mengikuti asuransi jiwa. Untuk mengawasi MMBR agar pendapatan premi tidak menuru, dan memperhatikan perputaran likuiditas.

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah sektor asuransi, jadi tidak hanya asuransi jiwa saja. Dapat juga menambah periode tahun karena nilai perusahaan yang berubah-ubah setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Y. (2019, Maret 12). *www.cnbcindonesia.com*. Retrieved from OJK Sebut Banyak Investor Asing Ingin Masuk Bisnis Asuransi <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>

- Antara. (2021, Februari 20). *nasional.tempo.co*. Retrieved from 13 Tersangka dari Korporasi di Kasus Korupsi Jiwasraya Akan Disidangkan.
- Ayunda. (2020, Mei 25). *accurate.id*. Retrieved from Likuiditas adalah Aspek Penting dalam Bisnis, Mari Bahas Lebih Lengkap: <https://accurate.id/akuntansi/likuiditas-adalah/>
- Fira Agustin, Asri Suangga, Bambang Sugiharto. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *ACCRUALS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja*.
- Istiqomah, A. N. (2018). *jurnal.id*. (n.d.). Retrieved from Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contoh Rasio Profitabilitas: Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan menghitung peningkatan laba dari pendapatan perusahaan atas penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan.
- Makki, S. (2020, Januari 8). *www.cnnindonesia.com*. Retrieved from Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi
- Mohammad Johny, B. P. (2020). PENGARUH PREMI BRUTO, CADANGAN KLAIM, CADANGAN PREMI, DAN PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP ROA (SUATU SURVEY PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM TERCATAT DI BEI). *Jurnal Akptahun*.
- Nasution, R. A. R. (2019). *Pengaruh Premi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital (RBC) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Asuransi Umum Unit Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013- 2018). *eProceedings of Management*, 7(1). IBLIOGRAPHY
- Fadrul, F., & Simorangkir, M. A. (2019). Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 348-359.
- MEKA, E. K. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN PREMI NETO, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI (Bursa Efek Indonesia) TAHUN 2012-2016* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).

- Supriyono, A. E. (2019). Pengaruh Risk Based Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Aktiva:Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 26-37.
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 53-65.
- Mubarok, N., & Rahayu, D. (2017). PENGARUH RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH TUDY PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI AASI. *I- ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2), 189-208.
- Supami, S. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI ROA. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-journal)*, 9(2), 10-24.
- Supriyono, A. E. (2019). Pengaruh Risk Based Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Aktiva:Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 26-37.
- LABU, S. C. G. (2013). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UMUR, DAN SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN ASURANSI GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BEI* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Nurhayati, N., & Noprika, S. (2020, April). PENGARUH PENDAPATAN PREMI NETTO, HASIL INVESTASI DAN BEBAN KLAIM TERHADAP RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-78).
- Fadila, F. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)
- AYU, R. (2021). *ANALISIS PENGARUH RISK BASED CAPITAL (RBC), PENDAPATAN PREMI, HASIL UNDERWRITING, DAN BEBAN KLAIM TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019* (Doctoral dissertation, FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN).
- ojk.go.id*. (2012, April 3). Retrieved from Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

ojk.o.id. (2012, Desember 27). Retrieved from Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor:PER-08/BL/2012.

ojk.go.id. (2017, Januari 27). Retrieved from Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian.

ojk.go.id. (2018). Retrieved from Statistik Perasuransian Indonesia 2018.
cnnindonesia.com. (2019, Februari 27).

Retrieved from Pendapatan Premi Asuransi Jiwa 2018 Merosot Rp10 Triliun
indonesiare.co.id. (2019, Mei 13).

Retrieved from Perkembangan Premi Asuransi dan Reasuransi di Indonesia 2016 - 2018
ojk.go.id. (2016, Januari 26). Retrieved from Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa, Reasuransi, Asuransi Wajib Dan Asuransi Sosial.

ojk.go.id. (2016, Desember 28). Retrieved from POJK Nomor 71/POJK.05/2016.
ojk.go.id. (2016). Retrieved from Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.